

Kehidupan kedua

Di saat aku terbangun dari tidur karena cahaya mentari menembus dari sela-sela pohon yang rimbun, dan langsung Menyinari wajahku, aku pun membuka mata sambil menghela nafas, aku pikir kejadian itu hanyalah sebuah mimpi semalam, setelah beranjak dari tanah hutan yang dingin, di situlah aku menyadari bahwa kejadian yang waktu itu ku alami bukanlah sebuah mimpi, tetapi kejadian yang benar-benar terjadi, dan selalu mimpi yang sama setiap malam.

.

Cerita di mulai saat aku beranjak remaja. namaku adalah Iang, umurku 17 tahun, aku bersekolah di STM, tetapi aku bukanlah tipe anak yang nakal yang biasa di temukan di STM. aku masuk STM karena dekat dengan rumah tempat aku tinggal. Saat aku berada di sekolah, aku lebih suka menyendiri dan lebih sering bolos sekolah, daripada harus masuk sekolah dan bergaul dengan teman sebayaku di kelas, lebih baik aku pergi ke basecamp tempat biasa diriku nongkrong bersama dua orang teman ku sedari kecil.

Walaupun aku seorang yang penyendiri, tapi diriku masih punya teman di tongkrongan rahasiaku, walaupun hanya dua orang, menurutku mereka adalah orang yang baik, tapi ya.. mereka agak bandel juga sih, ya aku biarkan saja, maklum lah masih beranjak remaja

Nama temanku yang pertama adalah Nandra, dan temanku yang kedua bernama Rijal, aku sudah berteman dengan mereka sedari kecil, kami bersekolah di sekolah yang sama, di sekolah mereka sangat di hormati, karena sudah menjadi Populer di STM saat baru masuk sekolah, Nandra dan Rijal pernah berantem memperebutkan posisi Populer di STM, tapi pemenangnya adalah Nandra dan Rijal berada di posisi kedua.

Di suatu hari yang biasa saja seperti biasanya, aku bolos sekolah lagi dan pergi ke basecamp rahasia kami tempatnya berada di bawah kolong jembatan, dan dekat dengan rel kereta api, ya tempat yang biasa saja, Namun memiliki banyak kenangan, aku pergi ke sana sendirian, karena kedua temanku sedang ada urusan di sekolah, ya mungkin mereka akan berantem lagi dengan sekolah lain, biasanya mereka melakukannya di dekat rel kereta, dekat dengan basecamp kami, jadi ketika ada polisi datang, mereka langsung pergi ke basecamp, supaya tidak tertangkap polisi.

“Nandra Ama Rijal kemana sih, lama banget di tungguin dari tadi.” gumamku sambil duduk santai.

setelah di tunggu beberapa menit mereka pun tak kunjung datang, rasa khawatir mulai menghantui pikiran, aku pun langsung bergegas menaiki motorku dan mengendarainya dengan laju untuk menjemput mereka berdua, sesampainya di dekat sana saat sedang menunggu mereka di gang sempit, tiba-tiba dari kejauhan mereka terlihat sedang berlari dari arah berlawanan.

“hipotesis ku ternyata benar”

Mereka di kejar polisi dari belakang dan mereka bergegas mendatangi karena mereka telah melihat diriku sambil mengendarai motor, tanpa pikir panjang mereka langsung menaiki motorku

“Cang buruan pergi!!!” ucap mereka kepada Iang sambil terengah-engah

Iang pun membonceng mereka dan bergegas kabur dari kejaran polisi, setelah itu mereka sudah dekat dengan basecamp, hanya tinggal menyebrangi rel kereta api, sembari menyetir Iang bertanya kepada kedua temannya.

“Kalian kok bisa di kejar polisi sih? Dongo banget!!” Tanya Iang sambil menoleh ke samping.

“Ya maaf, mau gimana lagi. Lagi seru-serunya berantem entah dari mana tiba-tiba banyak polisi nyergap njir!!.” Jawab nandra dengan sedikit emosi.

“Cang... awas depanmu!!” Tiba-tiba Rijal berteriak dengan kencang sambil menunjuk ke arah depan.

Seketika Iang pun langsung menoleh ke depan dan mendapati kereta api sudah dekat dengan motornya, dan karena sudah tidak sempat menarik rem motor, akhirnya Iang dan kedua temannya tertabrak kereta api, tetapi Rijal selamat dari kejadian tersebut, karena dia langsung melompat dari motor. Setelah kereta berlalu, Rijal kembali ke tempat kejadian.

“Cang, Ndra. Sorry ya gw gak bisa nolong kalian.” Ucap Rijal dengan sedih sambil meratapi mayat kedua temannya tersebut.

3 tahun pun berlalu kini Rijal sudah lulus sekolah dan setelah kejadian di masa lalu Rijal pun berubah drastis, sekarang Rijal sudah jadi pribadi yang lebih baik, dia sudah tidak pernah berantem lagi.

.

Setelah kejadian itu rasanya aku seperti sudah mati, tapi kenapa aku masih bisa merasakan tubuhku seperti baik-baik saja, apakah ada orang yang menyelamatkan kami dan membawa kami ke rumah sakit, tapi sepertinya tidak mungkin. Aku pun mencoba membuka mata dengan pelan, dan melihat ke sekeliling, setelah di amati tempat ini tidak seperti rumah sakit, tapi lebih terlihat seperti rumah sederhana yang di buat dari kayu. Beberapa saat kemudian ada seorang pria paruh baya mendatangi, entah mengapa dia membuat ekspresi konyol di depan ku, aku pun berusaha beranjak dari tempat tidur yang empuk ini, saat itulah aku baru menyadarinya ternyata aku sudah terlahir kembali saat melihat tangan yang mungil ini adalah tanganku. Setelah itu langsung banyak pertanyaan yang keluar di kepala.

“Sepertinya pria di hadapan ku ini adalah ayahku yang sekarang, dia tampak sangat masih muda. Kemudian datanglah seorang wanita cantik yang langsung berdiri di samping pria itu sambil melihatku.

“Apakah dia ibuku? tapi kenapa dia merasa gelisah dan bersedih?” pikirku.

Beberapa saat kemudian mereka menjauh, dan terlihat sedang bertengkar, tapi aku tidak mengerti apa yang mereka bicarakan, mereka memakai bahasa yang belum pernah aku dengar, apakah mungkin sebenarnya aku bereinkarnasi ke dunia paralel, kalau benar begitu pasti akan sangat menyenangkan dan mungkin banyak makhluk hidup yang belum pernah aku lihat, atau pun belum pernah ada di duniaku sebelumnya.

“Kenapa mereka masih bertengkar, apakah mereka bingung mencari nama untuk ku, ya.. sebenarnya aku ingin nama yang sangat keren.” gumamku dalam hati.

Beberapa saat kemudian, mereka kembali ke sini dan menggendongku dengan raut wajah yang bersedih, entah mengapa mereka membawaku ke luar rumah dan keadaan di luar masih larut malam, tetapi alangkah terkejutnya diriku melihat salju yang turun dari langit, ini baru pertama kalinya bagiku. Tanpa aku sadari mereka membawaku dengan sangat tergesa-gesa.

“Kenapa mereka membawaku yang seorang bayi mungil ini keluar rumah saat masih larut malam, dan dalam keadaan sedang turun salju?” Tanyaku dalam hati, sambil menatap wajah ayah yang sedang menggendongku.

Rasanya setelah jauh dari rumah kami, mereka pun berjalan dengan pelan dan hati-hati sambil meneteskan air mata, aku pun semakin penasaran apa yang akan mereka lakukan di luar rumah pada saat bersalju seperti ini. Aku seperti mendengar suara air mengalir, apakah mereka pergi ke sungai. Untuk apa mereka ke sungai di saat bersalju seperti ini dan membawa seorang bayi.

Aku tidak pernah menyangka ini akan terjadi padaku, mereka meletakkanku di sebuah keranjang dan menghanyutkanku ke sungai, sebenarnya apa yang mereka pikirkan sampai tega melakukan ini. Ku pikir setelah bereinkarnasi aku akan menjalani kehidupan yang biasa saja dan tenang, ternyata aku salah, baru saja terlahir ke dunia aku sudah di buang oleh kedua orang tuaku.

Setelah sejam lebih mengambang di sungai, rasanya keranjang yang aku tempati terasa seperti nyangkut di sebuah batu, ternyata keranjang ini tidak nyangkut, melainkan sedang di bawa ke tepi sungai oleh seorang wanita, tanpa berlama-lama wanita tersebut langsung membawa keranjang ini dan diriku pergi bersamanya.

Saat dalam perjalanan, aku menyadari sesuatu, wanita tersebut memiliki telinga yang panjang dan meruncing, hal itu mirip seperti sebuah artikel yang tidak sengaja aku baca tentang beberapa makhluk mitos dan salah satu ciri-cirinya mirip dengan wanita ini, kalau tidak salah makhluk ini berjenis Elf sepertinya aku benar-benar bereinkarnasi ke dunia lain, tidak mungkin di dunia sebelumnya ada makhluk seperti ini.

“Dunia paralel ya, hmmm... Mungkin tidak terlalu buruk, walaupun orang tuaku membuangku pada saat aku baru terlahir ke dunia ini.” Gumamku dalam hati sambil menghela nafas.

Setelah hampir setengah jam wanita tersebut berlari menyusuri hutan sambil menggendongku kami pun sampai di sebuah pemukiman di tengah hutan yang berisi para Elf, mereka semua terlihat sangat baik, ramah, dan murah senyum.

Mereka terlihat sangat senang saat melihatku walaupun sepertinya aku berbeda dari mereka, tetapi mereka mau menerimaku di sini, entah mengapa aku pun merasa terharu dan aku pun menangis sekencang-kencangnya, karena masih ada banyak orang yang peduli padaku.

“wah... Kenapa kamu menangis adik kecil?” tanya wanita yang menyelamatkan nyawa ku.

“Kenapa aku bisa mengerti bahasanya, padahal ini dunia yang berbeda dari duniaku. Apakah bahasa kami memang sama, atau ada sesuatu yang membuatku mengerti bahasa mereka, apakah di dunia ini ada yang namanya kekuatan supranatural dan sihir.” Tanyaku dalam hati sambil menghentikan tangisanku.

Setelah itu malam pun berlalu, matahari mulai terbit dan semua warga di desa bergotong royong membersihkan desa, karena aku masih seorang bayi, aku hanya bisa melihat mereka bekerja membersihkan desa, oh ya mereka juga menyambutku dengan mengucapkan “Selamat datang di desa Gummuk Elf” dan mereka juga memberiku nama “Silver Lucifer.” Dan mereka menggunakan nama panggilan “Siluc” untuk nama sebutanku, menurutku nama itu sangat keren sekali walaupun aku nggak mengerti arti nama tersebut.

Beberapa tahun pun berlalu, usiaku sudah 17 tahun, di suatu pagi yang cerah di desa elf, aku mendengarkan suatu cerita dari para Elf, dan sekarang aku tau alasan orang tuaku membuangku dan para elf memberiku nama Silver Lucifer, alasan pertama adalah karena rambutku berwarna putih keabu-abuan, alasan ke dua adalah karena aku terlahir kembali sebagai seorang iblis.

Nama Lucifer di ambil dari nama seorang Raja Iblis kuno pada 900 tahun lalu, dia pernah hampir menguasai seluruh dunia ini tapi di gagalkan oleh seorang pahlawan yang hidup satu era dengannya, pahlawan itu menggagalkan rencana Raja Iblis kuno itu dengan cara membunuhnya, sebelum mati raja iblis tersebut bersumpah akan bereinkarnasi 900 tahun di masa mendatang.

Karena sang pahlawan tidak terima dengan pernyataan tersebut, dia pun juga bersumpah untuk terus bereinkarnasi di era yang sama dengan sang raja , dan kembali datang untuk menghentikan raja iblis itu sampai dia benar-benar musnah dari dunia ini.

Nama pahlawan yang pernah mengalahkan raja iblis adalah “Mikael” yang di ambil dari nama seorang malaikat yang menjaga kayangan dari serangan para iblis. Mikael adalah seseorang yang berhasil membuat raja iblis kewalahan dan membunuhnya, karena hal itu Mikael pun di sebut sebagai monster karena telah berhasil membunuh sang Raja Iblis, Kemudian hidupnya pun di penuh dengan rasa penyesalan karena telah menyelamatkan nyawa para orang-orang yang tidak tau berterimakasih.

Itulah cerita yang para elf ceritakan padaku, tapi ada kelanjutan cerita tersebut yang tidak pernah di bukukan dan hanya di turunkan secara turun-temurun di bangsa elf saja, tapi mereka tidak memberi tauku kenapa hanya di ceritakan pada bangsa elf.

Dan cerita yang mereka ceritakan kurang lebih seperti ini. saat raja iblis mati di bunuh oleh pahlawan, arwah sang raja iblis menemui tetua suku elf yang ternyata adalah sahabat baiknya, dia mengatakan bahwa di kehidupan selanjutnya dia akan menjadi orang yang baik saja karena dia sudah lelah hidup di kejar-kejar oleh sang pahlawan, dan Raja iblis itupun ingin merasakan hidup yang damai dan sejahtera.

Sedangkan sang pahlawan yang merasa hidupnya telah hancur karena penghinaan yang dia terima dari semua orang di seluruh dunia, bersumpah akan menghancurkan dunia pada saat dia telah bereinkarnasi, dan sang pahlawan tewas bunuh diri di dalam rumahnya.

Karena ada beberapa orang yang mendukung Sang pahlawan, mereka pun membuat skenario seakan para bawahan Raja iblis lah yang telah membunuh sang pahlawan, dan akhirnya pahlawan kembali di sanjung dan di hormati oleh semua orang di dunia, kemudian cerita itu di bukukan dan cerita yang sebenarnya hanya di ketahui oleh bangsa elf saja.

“Kenapa kalian mau merawatku, padahal aku kan berbeda ras dengan kalian?” tanyaku pada para elf yang sudah merawatku dari kecil.

“karena itu adalah wasiat dari tetua kami terdahulu yang meminta kami untuk merawat seorang bayi iblis yang kemungkinan adalah seorang titisan Raja Iblis yang akan menjadi seseorang yang baik hati, dan beliau menyuruh kami memberikan nama Lucifer” saut seorang elf yang pernah menyelamatkanmu dan sekarang menjadi ibuku.

“oh, jadi begitu ya Bu.” Balasku pada ibu.

Walaupun orang yang merawatku bukan ibu kandungku tetapi aku merasa kalau dialah ibuku yang sebenarnya, karena dia tidak memandangku sebagai ras yang berbeda dan dia sangat-sangat menyayangiku, begitu juga para elf yang lain, mungkin mereka tidak mau titisan Sang raja iblis Lucifer menjadi seperti orang yang sama seperti dahulu, dan mereka juga ingin memenuhi keinginan sang tetua Elf terdahulu, yang menjadi sahabat baik sang raja iblis.

“Kenapa kalian sangat yakin bahwa diriku ini adalah titisan Raja iblis?” tanyaku kepada para Elf.

“Itu karena, di dahimu terdapat simbol yang sama persis seperti simbol milik sang Raja Iblis Lucifer.” Jawab seorang tetua di masa kini yang merupakan salah satu petinggi Elf, dan dia juga adalah kakekku.

“oh, jadi begitu ya tetua, terimakasih atas penjelasannya.” Balasku pada tetua.

“Panggil saja aku kakek, tidak usah terlalu formal.” Ucap sang tetua

“Baik kek.” Ucapku pada sang tetua.

Hari pun menjelang siang, kami pun pulang ke rumah masing-masing dan melakukan aktivitas di dalam rumah, saat di rumah ibuku menyiapkan makanan yang sangat lezat untukku. oh ya, ibuku juga belum pernah menikah karena dia sibuk merawatku, dia juga tidak mau mempunyai suami, dan memilih untuk sendiri.

Setelah menghabiskan makanan kami pun pergi ke kamar untuk tidur siang. Setelah beberapa jam tidur, aku pun terbangun di jam 5 sore, setelah membuka mata alangkah terkejutnya diriku melihat ke arah langit-langit kamar yang tiba-tiba hancur, dan terlihat langit senja yang begitu indah.

“Apa yang sedang terjadi? Kenapa rumahku hancur?” teriakku sambil beranjak dari tempat tidurku, dan berlari melompat ke luar rumah.

Seluruh desa terlihat sangat porak-poranda seperti telah terjadi kebakaran hebat, dan ada beberapa rumah yang masih terbakar, banyak mayat Elf yang berserakan di mana-mana, tiba-tiba ibuku muncul dari dalam rumah dengan banyak luka bakar di tubuhnya, tetapi wajah cantiknya tetap terjaga.

“Ibu, apa yang sedang terjadi di sini, kenapa desa hancur?” tanyaku pada ibu.

“semua ini terjadi karena sang titisan pahlawan masa lalu datang untuk menghancurkan dunia, dan di mulai dari desa Elf ini”

Setelah mendengar perkataan ibu, kemarahanku langsung memuncak dan kekuatan dari sang raja iblis tiba-tiba bangkit di dalam tubuhku aku merasa bisa melakukan semuanya, termasuk membangkitkan para Elf, aku pun mulai membangkitkan semua elf yang ada, dan memperbaiki seluruh desa yang hancur, kemudian aku membuat pelindung tak terlihat supaya desa Elf tidak terlihat dari luar, setelah para elf bangkit sepenuhnya dan para Elf memberi tau bahwa tisan sang Pahlawan pergi ke arah utara.

Setelah mengetahui hal tersebut, aku pun langsung pergi dengan kecepatan kilat, beberapa saat kemudian, Sang pahlawan pun terlihat sedang berlari dan melompat di atas pohon, tanpa pikir panjang, aku langsung menyerangnya dari belakang, dan dia pun langsung melompat ke atas lalu mendarat ke tanah dengan sangat anggun.

“Hahahaha... Akhirnya kau muncul juga Lucifer” sang pahlawan tertawa sambil melihat ke arahku.

“Apakah kau sang pahlawan legendaris itu?” tanyaku pada sang pahlawan.

“Hohoho.. ya, benar sekali Lucifer, dan sepertinya dirimu tidak mempunyai ingatan masa lalu mu.”
Ucap sang pahlawan padaku.

“Sepertinya Sang raja Iblis Lucifer sudah tenang di alam sana, tidak seperti dirimu yang saat mati arwahmu menjadi tidak tenang dan malah ingin menghancurkan dunia.” Ucapku dengan sedikit memprovokasinya.

“Apa kau bilang dasar makhluk yang penuh dosa dari lahir!!” ucap sang pahlawan yang mulai terprovokasi.

“hoo... Iyakah?” Ucapku semakin memprovokasinya.

“dasar anak muda tidak punya sopan santun.” Kata sang pahlawan padaku.

“Hah, anak muda? Bukannya kita seumuran ya?” Tanyaku sambil terus memprovokasinya.

“sudah cukup, sekarang aku benar-benar marah, Meteor Shoot!!” pahlawan tersebut mulai marah dan langsung mengeluarkan pedangnya lalu merapalkan mantra untuk menyerangku.

Setelah Sang Pahlawan menyerang, aku pun langsung menggunakan sihir pelindung untuk menangkis serangannya, aku lalu membalas serangannya dengan sihir kegelapan, dan menyerang tubuhnya, sang pahlawan mencoba menahannya serangan dengan pedangnya namun pedangnya langsung hancur lebur, dan serangan ku mengenaiya tepat di dadanya, sang pahlawan pun terluka, namun dia masih bisa bergerak, lalu dia melancarkan sebuah serangan terakhir.

“Ini adalah serangan terakhirku kekuatan ini menguras semua mana ku, kau tidak akan bisa menangkisnya lagi dasar iblis sialan!! Jab Meteorite!!” teriak sang pahlawan padaku sambil melayangkan pukulannya.

“Aku merasa ini adalah akhirnya, tidak mungkin aku bisa menghentikannya, tapi kalau aku menggunakan Black Hole, mungkin itu akan berhasil padanya.” Pikirku saat melihat serangan sang pahlawan datang ke arahku.

Setelah Sang pahlawan melancarkan serangannya aku langsung menggunakan Black Hole untuk menyerap kekuatan sihir sang pahlawan sampai tak tersisa, dan sang pahlawan tersebut tampaknya sudah kehabisan mana, di kesempatan tersebut aku langsung menggunakan white hole untuk mengeluarkan serangan sihir yang pahlawan gunakan dan mengembalikannya pada sang pahlawan.

Karena sudah tidak bertenaga dan sudah kehabisan mana, sang pahlawan akhirnya hanya bisa pasrah menerima serangannya sendiri, akhirnya sang pahlawan pun tewas, setelah itu aku mencoba mendekati sang pahlawan untuk melihat wajahnya supaya lebih jelas, karena waktu sudah menjelang malam jadi wajahnya tidak nampak jelas.

Setelah aku melihat wajahnya, seketika air mataku langsung mengalir deras di pipiku, rasa sedih bersalah mulai menghantui diriku, ternyata titisan sang pahlawan yang aku bunuh adalah temanku yang juga bereinkarnasi ke dunia ini yaitu Nandra.

“Kenapa harus kamu Dra yang menjadi musuhku, kenapa!!! Aku minta maaf Dra, padahal kita baru bertemu lagi setelah sekian lama, tapi kita malah harus berpisah lagi. Sekali lagi aku minta maaf Dra!! Aku berteriak menyesali apa yang telah aku lakukan.

Malam pun mulai larut, dan rasa bersalah terus menghantuiiku, setelah berfikir beberapa saat aku pun memutuskan untuk membawa Nadra bersamaku ke desa para Elf, sesampainya di sana aku pun langsung mencoba sihir pembangkit padanya, tapi kenapa tidak berhasil, aku terus mencobanya berkali-kali, tapi tetap saja tidak berhasil.

“Sudah cukup Siluc, dia tidak akan pernah bisa di bangkitkan lagi.” Ucap kakek sambil mendekatiku

“Kenapa kek, kenapa aku tidak bisa?” tanyaku pada kakek sambil menangis.

“Itu karena, saat jiwa Nandra pergi ke dunia ini dan akan masuk ke tubuh barunya, Jiwa sang pahlawan malah mengambil alih tubuh Nandra yang baru, bisa jadi jiwanya di musnahkan atau di kembalikan lagi ke dunia sebelumnya” jawab kakek padaku.

“Baiklah kalau begitu kek, terimakasih atas penjelasannya, aku izin pergi ke hutan untuk memakamkan Nandra.” Balasku setelah mendengar penjelasan kakek

“Siluc, hati-hati ya nak, ucap ibu padaku.” Ucap ibu sambil memelukku.

“iya Bu, aku akan berhati-hati di dalam hutan.” Ucapku pada ibu.

Setelah berpamitan, aku pun bergegas ke hutan sambil menggendong mayat nandra di punggungku, setelah sampai di tempat biasa aku berteduh di tengah hutan, aku menggali lubang dan langsung mengubur Nandra tepat di bawah pohon raksasa tempat aku biasa duduk-duduk di hutan.

Karena sudah sangat larut malam, aku pun memutuskan untuk bermalam di hutan dan tidur di sebelah makam Nandra, hari pun menjelang pagi di saat aku terbangun dari tidur karena cahaya mentari menembus dari sela-sela pohon yang rimbun, dan langsung Menyinari wajahku, aku pun membuka mata sambil menghela nafas, aku pikir kejadian itu hanyalah sebuah mimpiku semalam, setelah beranjak dari tanah hutan yang dingin.

aku beranjak dari tanah dan menyadari bahwa kejadian yang waktu itu aku alami bukanlah sebuah mimpi, tetapi kejadian yang benar-benar terjadi, dan selalu mimpi yang sama setiap malam, yaitu kejadian yang menimpa kami saat di rell kereta api, aku dan Nandra tewas di tempat, anehnya aku dan Nandra malah bereinkarnasi di dunia baru yang sama, ya walaupun pertemuan kami sangat singkat, tapi itu sudah cukup mengobati rasa rinduku pada temanku, dan Rijal berhasil selamat dari kejadian tersebut, aku bersyukur karena dia bisa selamat dari kejadian yang menimpaku dan nandra, semoga saja ke depannya hidupku di dunia yang baru ini aman dan tentram beberapa ribu tahun ke depan.

Kakek juga bilang padaku kalau ras iblis adalah ras yang bisa hidup abadi dan tetap awet muda jika tidak ada yang membunuhnya, elf juga punya kelebihan yaitu hidupnya bisa sampai ribuan tahun, tetapi juga bisa hidup abadi apabila berevolusi menjadi Dark Elf yaitu ras Elf legendaris yang tidak bisa di buktikan kebenaran dan keberadaannya, semoga beberapa ribu tahun lagi aku bisa bertemu Dark Elf, dan memulai perjalanan mengelilingi dunia ini.

Kisah akan terus berlanjut di cerpen saya selanjutnya, see you next time!!

Dan terimakasih banyak sudah membaca cerpen saya sampai akhir.

